

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, bahwa hipotesa atau hipotesis yakni jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis ilmiah ini mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Hipotesis tersebut akan teruji jika semua masalah yang ada tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dari masalah dan tujuan yang akan dicapai dipaparkan sebagai berikut:

- H1. Terdapat Struktur kepemilikan manajerial yg berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- H2. Terdapat Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- H3. Terdapat Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

#### 3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Obyek dari penelitian ini antara lain yaitu pengaruh struktur kepemilikan, dewan komisaris, dan komite audit, variable independen. Dan nilai perusahaan variable dependen.

### **3.3 Sumber dan Jenis Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Sumber data dari penelitian ini menggunakan data internal. Adapun data internal tersebut berasal dari suatu organisasi yang menggambarkan keadaan suatu organisasi tersebut. Contoh dari data internal tersebut adalah Jumlah Karyawan, Suatu Perusahaan, Jumlah Modalnya, dan lain sebagainya. ( Bella Suci 2016 : 01 ). yakni data dari dalam suatu organisasi yang menggambarkan keadaan instansi/organisasi tersebut.

#### **3.3.2 Jenis Data**

Dalam penelitian ini sumber datanya adalah sumber data sekunder eksternal karena data yang akan diteliti merupakan laporan keuangan auditan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah di publikasikan. Yang diterbitkan oleh IDX Statistik dan *Independent Capital Market Directory (ICMD)*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang didapat sekunder dari studi-studi sebelumnya yang diterbitkan oleh perusahaan lain. Biasanya sumber yang didapat tidak langsung yang berupa arsip-arsip. Data ini diperoleh dari daftar perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

### **3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sector logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2013 -2015.

Digunakannya tiga periode untuk melihat masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Secara keseluruhan jumlah perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 12 perusahaan.

### 3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposivesampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti (Eko Prasetyo 2015 : 02). Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive* dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang ditentukan. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Adapun kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah :

1. Merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor logam dan sejenisnya periode 2013-2015.
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk periode 2013-2015.
3. Menampilkan data dan informasi positif yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2013-2015.

Untuk memilih anggota sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dan kesesuaian kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, dibawah ini adalah sampel untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI :

Tabel 3.1

## Sampel Perusahaan yang terdaftar di BEI

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.	17
2	Perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2013-2015.	(4)
3	Perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang tidak menampilkan data positif	(1)
<b>Sampel terpilih</b>		<b>12</b>

**Sumber : Peneliti**

jumlah sampel perusahaan adalah 14. Perhitungan selama 3 tahun mulai dari tahun 2013 sampai 2015. Jadi  $12 \times 3 \text{ tahun} = 36$ .

**3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dokumentasi, yaitu dengan cara pencatatan sistematis terhadap perilaku subjek tanpa adanya komunikasi dengan subjek yang bersangkutan.

Menurut Paul Otlet, dokumentasi adalah suatu kegiatan berupa pengumpulan, pengelolaan, penyimpanan, penemuan kembali, dan penyebaran suatu dokumen. Dalam pengumpulan data ini peneliti mengambil data berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui *website* Bursa Efek Indonesia. Data yang akan diambil berdasarkan dokumen-dokumen seperti laporan laba-rugi, neraca, tanggal penyampaian laporan keuangan ke bapepam, laporan saham yang beredar, dan sebagainya.

### 3.6 Variabel Penelitian

Variable bebas dalam penelitian ini antara struktur kepemilikan manajerial (x1) dewan komisaris (x2) dan komite audit (x3). Sedangkan variable terikatnya adalah nilai perusahaan (y).

#### 3.6.1 Identifikasi Variabel

Di dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel utama yang diteliti oleh peneliti, tujuan utama adalah untuk memahami dan mendiskripsikan variabel dependen, atau untuk menjelaskan variabilitasnya, ataupun memprediksikannya.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diberi simbol Y. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif, perubahan yang terjadi pada variabel dependen disebabkan oleh variabel independen. Variabel independenya dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan manajerial (X1) dewan komisaris (X2) dan komite audit (X3).

#### 3.6.2 Definisi Konseptual Variabel

##### a. Nilai perusahaan (Y)

Variabel endogen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dicantumkan dengan harga saham. Adapun nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan price book value (PBV). PBV mengkaitkan harga saham dengan nilai buku saham per lembar saham.

**b. Kepemilikan manajerial (X1)**

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepentingan yang memegang saham dengan manajer dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, dikarenakan yang merasakan manfaatnya manajer ikut merasakan manfaatnya dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Jadi semakin tinggi proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan dan menghubungkan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan semakin bagus (Jensen, 1986).

**c. Dewan komisaris independen (X2)**

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), 2003 mengatakan bahwa dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisarisnya tidak terafiliasi kepada manajemen, anggota komisaris lainnya atau pemegang saham pengendali bebas dari apapun yang mempengaruhi kemampuan untuk bertindak semata – mata demi kepentingan perusahaan. Menurut aturan dari PT. bursa efek Jakarta nomer Kep-305/BEJ/07-2004 Pasal III.1.6, komisaris independen harus seseorang yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan tercatat yang bersangkutan sekurang – kurangnya 6 (enam) bulan sebelum penunjukan sebagai direktur tidak terafiliasi.

### c. Komite audit (X3)

Bertanggung jawab untuk mengawasi audit eksternal merupakan tugas seorang komite audit *eksternal*, dan melihat atau mengamati system pengendalian *internal* (termasuk audit *internal*) dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba dengan cara melihat laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit *eksternal*.

### 3.6.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel tersebut. Pengertian dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### a. Struktur Kepemilikan Manajerial

Struktur Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham dari pihak yang secara aktif dalam mengambil keputusan dan penentuan strategi dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris (Wongso, 2013). Rumus perhitungan kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki dewan direksi \& komisaris}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

#### b. dewan komisaris independen

ukuran dewan komisaris adalah jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. tanggung jawab dewan komisaris untuk berwenang mengawasi tindakan manajemen, dan memberikan masukan serta nasehat kepada manajemen jika dipandang perlu olen dewan komisaris. Adapun ukuran dewan

komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan.

$$\text{UDK} = \frac{\text{jumlah anggota komisaris}}{\text{jumlah seluruh anggota komisaris perusahaan}}$$

#### c. Komite Audit (X4)

Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas – tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.

$$\text{Komite Audit} = \text{jumlah anggota komite audit}$$

#### d. Nilai Perusahaan Y

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Adapun nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV). PBV mengkaitkan harga saham dengan nilai buku saham per lembar saham. Rasio PBV ini mengindikasikan tentang pendapat investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Rasio PBV ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Pertama menghitung Nilai Buku Saham:

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

Selanjutnya menghitung PBV :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$



### 3.7 Instrumen Penelitian

Jumlah instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrumen penelitian dan skala pengukurannya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

#### **Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Nilai perusahaan (Y)	Price Book Value mengindikasikan pendapat investor terhadap prospek perusahaan di masa depan.	<b>Price Book Value =</b> <b><u>Harga pasar per lembar saham</u></b> <b>Nilai buku per lembar saham</b>	Rasio
Struktur kepemilikan manajerial (X1)	Persentase kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan.	<b>Kepemilikan manajerial =</b> <b>Jumlah saham yang dimiliki dewan &amp; direksi X 100%</b>	Rasio
Dewan komisaris	Jumlah seluruh anggota dewan komisaris	<b>UDK = jumlah anggota komisaris : jumlah seluruh anggota komisaris perusahaan</b>	Rasio
Komite audit	Jumlah anggota komite audit	<b>KA = jumlah anggota komite audit</b>	Rasio

### 3.8 Teknik Analisis Data

Adapun langkah – langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.8.1 Pengumpulan Data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data mengenai informasi perusahaan yang akan diteliti melalui data sekunder untuk mengetahui kode perusahaan yang kemudian dilanjutkan mencari data laporan tahunan atau *annual report*, sesuai kode saham yang sudah didapat sebelumnya. Setelah mengunduh data laporan tahunan kemudian dilanjutkan dengan menganalisis masing – masing variabel sesuai dengan kriteria, yaitu:

a. struktur kepemilikan manajerial

Dengan cara melihat pada *annual report* bagian tata kelola perusahaan kemudian menghitung jumlah keseluruhan struktur kepemilikan manajerial.

b. Dewan komisaris

Dengan cara melihat pada *annual report* bagian tata kelola perusahaan kemudian menghitung jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris.

c. Komite Audit

Dengan cara melihat pada *annual report* bagian tata kelola perusahaan kemudian menghitung jumlah keseluruhan anggota komite audit.

#### 3.8.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji *heteroskedastisitas* dan uji *autokorelasi* yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis kritisnya. Uji normalitas data dilakukan melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat dengan menggunakan uji *Kolmogorv-Smirnov test* (K-S). Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya nilai sig, atau signifikan atau nilai probabilitas  $>0,05$  distribusi adalah normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah tiap variabel independen saling berhubungan secara linear. Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat berarti terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan menghitung nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *tolerance value* tiap – tiap variabel independen.

- a. Data dikatakan bebas dari multikorelasi, apabila nilai  $VIF < 10$ .
- b. Data dikatakan bebas dari multikorelasi apabila *tolerance value* mendekati angka 1.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Husein Umar, 2011). Untuk menguji ada tidaknya dalam penelitian ini dapat digunakan grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Pengujian ini mensyaratkan suatu data harus bersifat homogen atau tidak heterogen.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel – variabel penelitian Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin Waston (DW test). Cara untuk mengambil keputusanada atau tidaknya autokorelasi adalah :

- a) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi  $> 0$ , berarti ada autokorelasi positif.
- b) Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , berarti ada autokorelasi negatif.

### 3.9 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah sebuah alat yang dapat digunakan untuk memprediksi atau mengira-ngira permintaan pada masa yang akan datang berdasarkan masalah atau mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel tak bebas (*independent*) terhadap jumlah variabel tak bebas (*dependent*) (Syofian Siregar, 2013). Persamaan regresi pada penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + e$$

Dimana :

Y	= nilai perusahaan (PBV)
a	= konstanta
X <sub>1</sub>	= struktur kepemilikan manajerial
X <sub>2</sub>	= dewan komisaris
X <sub>3</sub>	= komite audit
b <sub>1</sub> , ..., b <sub>3</sub>	= koefisien regresi
e	= <i>error term</i>

### 3.10 Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji model (Uji F) dan uji parsial t (Uji t). Pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary<sup>b</sup> dan tertulis *RSquare*. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperolehnya besarnya mendekati satu (1) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2006 dalam Siti Murni Mulyati 2011).

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variable bebas (struktur kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit ) terhadap variable terikat (nilai perusahaan) dengan mengasumsikan variable lain adalah konstan.

### 1. Hipotesis 1 ( $H_1$ )

Jika signifikan  $< \alpha$ , maka  $H_1$  diterima dan sebaliknya. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara struktur kepemilikan manajerial Terhadap nilai perusahaan.

### 2. Hipotesis 2 ( $H_2$ )

Jika signifikan  $< \alpha$ , maka  $H_2$  diterima dan sebaliknya. Ini berarti bahwa adapengaruh antara dewan komisaris independen Terhadap nilai perusahaan.

### 3. Hipotesis 3 ( $H_3$ )

Jika signifikan  $< \alpha$ , maka  $H_3$  diterima dan sebaliknya. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara komite audit Terhadap nilai perusahaan.

